

PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA UMKM DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAI

Tiurmawati Sitorus¹, Ribka Septiani Harefa², Elly Niel Waty³

Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: watisitoruspane37@gmail.com¹, Ribkaseptiani51@gmail.com²,
nielwaty@gmail.com³

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 15 Desember 2025

Published: 23 Desember 2025

Keywords: QRIS, MSMEs,
Digital payments, Technology
Acceptance Model (TAM).

Kata Kunci: QRIS, UMKM,
Pembayaran digital, Technology
Acceptance Model (TAM)

Abstract

The development of digital payment systems in Indonesia has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adapt to financial technology, one of which is through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This study aims to describe the level of use, perceived benefits, convenience, attitudes, and interest of MSMEs towards implementing QRIS in Umban Sari Village, Rumbai District. The study used a descriptive qualitative method through observation and in-depth interviews with MSMEs. The results showed that QRIS is considered beneficial because it speeds up transactions, improves security, simplifies financial recording, and adapts to the needs of increasingly digital consumers. However, obstacles remain, particularly related to unstable internet networks, low digital literacy, and unequal understanding of QRIS use. Government policies through the establishment of MDR rates and payment system regulations have also encouraged QRIS adoption among MSMEs. Thus, educational support, better digital infrastructure, and intensive mentoring are needed to optimize QRIS use in the MSME environment.

Abstrak

Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia telah mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan teknologi finansial, salah satunya melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan, manfaat yang dirasakan, kemudahan, sikap, dan minat UMKM terhadap implementasi QRIS di Desa Umban Sari, Kecamatan Rumbai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS dinilai bermanfaat karena mempercepat transaksi, meningkatkan keamanan, menyederhanakan pencatatan keuangan, dan beradaptasi dengan kebutuhan konsumen digital yang semakin meningkat. Namun, masih terdapat kendala, terutama terkait jaringan internet yang belum stabil, literasi digital yang rendah, dan pemahaman yang belum merata tentang penggunaan QRIS. Kebijakan pemerintah melalui penetapan tarif MDR dan regulasi sistem pembayaran juga telah mendorong adopsi QRIS di kalangan UMKM. Dengan demikian, dukungan edukasi, infrastruktur digital yang lebih baik, dan pendampingan yang intensif diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan QRIS di lingkungan UMKM.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA UMKM DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAL

Tiurmawati Sitorus¹, Ribka Septiani Harefa², Elly Niel Waty³

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar bagi sistem pembayaran di Indonesia. Digitalisasi pembayaran di Indonesia berkembang pesat didorong oleh peningkatan transaksi non-tunai, adopsi e-wallet dan mobile banking dan inovasi seperti QRIS (Quick Response Code Indonesia). Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesia Standard pada 17 agustus 2019 yang kemudian per 1 Januari 2020 mewajibkan semua pembayaran non tunai menggunakan QRIS (Kurniawati, 2021). Masyarakat semakin terbiasa menggunakan metode pembayaran non tunai karena dianggap lebih cepat,praktis dan aman. QRIS diluncurkan oleh bank Indonesia sebagai standar pembayaran digital berbasis QR code. QRIS akan lebih memudahkan para pelaku usaha dan konsumen dalam melakukan transaksi. QRIS mampu meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi digital, baik bagi konsumen maupun pelaku usaha, serta memfasilitasi integrasi layanan keuangan dalam satu platform (Zalma et al,2025)

Penggunaan QRIS ini menjadi salah satu peluang besar bagi para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), mengingat sektor UMKM merupakan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM mendefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Bagi UMKM, penggunaan QRIS dapat berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Adetia, 2023). Saat ini, smartphone dianggap sebagai kebutuhan primer bagi Sebagian orang, bukan lagi kebutuhan sekunder(Sari et al.,2021). Sehingga adaptasi terhadap pembayaran digital menjadi kebutuhan bagi pelaku usaha agar mampu bersaing dan bertahan di tengah perubahan pola konsumsi masyarakat. (Rahmawati et al,2023) mengatakan bahwa banyak hal yang dapat dilakukan melalui penggunaan smartphone, salah satunya ialah aktivitas pembayaram non-tunai melalui mobile payment. Namun, pada kenyataannya, penerapan QRIS di tingkat UMKM tidak selalu berjalan dengan baik. Banyak pelaku usaha yang masih belum mengenal sistem pembayaran non-tunai berupa QRIS, belum memahami manfaat QRIS dan menghadapi kendala sarana pendukung.

Hal ini terlihat pada UMKM di Kelurahan Umban Sari, Kecamatan Rumbai, yang merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi yang cukup berkembang. Berbagai jenis usaha seperti kuliner, jasa, fashion dll di wilayah ini. Lokasi Umban Sari tergolong strategis karena berada di area yang berdekatan dengan beberapa universitas, rumah kos dan permukiman mahasiswa, sehingga perputaran ekonomi di wilayah ini semakin dinamis.

PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA UMKM DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAI

Tiurmawati Sitorus¹, Ribka Septiani Harefa², Elly Niel Waty³

Kehadiran mahasiswa dan masyarakat pendatang membuat transaksi cepat dan praktis semakin tinggi, sehingga seharusnya menjadi peluang besar bagi pelaku UMKM untuk mengadopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS. Namun meskipun Sebagian pelaku usaha sudah mulai menggunakan QRIS, masih terdapat UMKM yang belum memanfaatkan secara optimal.

Melihat dari kondisi tersebut, penting untuk meneliti dan memahami bagaimana sebenarnya QRIS diterapkan pada UMKM di kelurahan Umban Sari. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penggunaan QRIS, apa manfaat yang dirasakan pelaku usaha, bagaimana kebijakan pemerintah terhadap pembayaran digital seperti QRIS, dampak positif dalam penggunaan QRIS pada pelaku usaha serta kendala-kendala yang dialami para UMKM. Dengan memahami faktor tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi UMKM, pemerintah daerah, maupun Lembaga terkait dalam mendorong peningkatan penggunaan pembayaran digital secara lebih efektif.

LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM yang dibuat oleh Davis (1989) di dalam (Darmaningtyas & Suardana,2017), yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sikap (*attitude*) dimana sikap dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakannya, minat perilaku (*behavioral intention*).

Menurut Vankatesh dan Davis (2000) buku *teori dasar technology Acceptance Model* (soetman Rizky Wicaksono,2022), dalam pengembangan TAM 2, menambahkan bahwa dalam TAM 2, faktor sosial influence dan cognitive instrumental processes juga berperan penting dalam membuat persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi, sehingga memengaruhi niat mereka dalam mengadopsi teknologi

Pada model TAM tingkat penerimaan penggunaan TI ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

1. persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)
2. persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)
3. sikap untuk menggunakan (*attitude to use*)
4. minat untuk menggunakan (*behaviour intention to use*).

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

***PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA
UMKM DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAL***

Tiurmawati Sitorus¹, Ribka Septiani Harefa², Elly Niel Waty³

Menurut Bank Indonesia, QRIS merupakan standar QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS dikembangkan oleh sistem industry pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code lebih cepat, mudah, aman, dan andal. QRIS diluncurkan pada 17 Agustus 2019 dan oenerapan wajib mulai pada 31 Desember 2019. QRIS dikatakan UNGGUL (Universal, Gampang, Untung dan Langsung), bertujuan untuk mendorong efektifitas dan efesiensi dalam bertransaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kemajuan Indonesia. (Ningsih & Sasmita, 2021). QR Code Payment ialah sebuah prosedur dalam melakukan transfer pembayaran non tunai dan hanya perlu memindai kode QR dari pedagang (merchant) melalui smartphone, Dalam sistem pembayaran, tujuan penggunaan QR Code yang disediakan oleh para pedagang (merchant) adalah untuk memudahkan customer (pelanggan) dalam melakukan pembayaran non tunai yang berbasis server, dengan cara memindai kode yang telah disediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) (Dorothy Sagayarani, 2017; Arianti et al., 2019).

Ada dua jenis pembayaran menggunakan QRIS, sebagai berikut :

1. Mode yang disajikan pedagang (MPM), Pedagang menampilkan QR (statis atau dinamis), pelanggan hanya scan, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar sehingga notifikasi transaksi langsung diterima pengguna dan pedagang. Dengan dinamis pedagang perlu memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu dan pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil dan nominalnya langsung tertera.
2. Mode yang disajikan Konsumen (CPM), pelanggan menampilkan QR di ponselnya untuk di-scan oleh pedagang. Jenis ini untuk pedagang yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi dan parkir.

Batas transaksi melalui QRIS maksimal Rp.10.000.000,00/transaksi. Qris mendukung inklusi keuangan, terutama bagi UMKM karena memudahkan mereka menerima pembayaran digital dengan biaya efisien. Menurut Bank Indonesia, Adapun manfaat dari QRIS ini bagi pengguna aplikasi pembayaran dan bagi pedagang atau pelaku usaha. Manfaat bagi pengguna aplikasi pembayaran adalah cepat dan kekinian, tidak perlu repot lagi membawa uang tunai, tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang, dan terlindungi karena semua PJP QRIS sudah pasti memiliki izin dan dilindungi oleh Bank Indonesia. Kemudian bagi pedagang yaitu penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun, meningkatkan branding, lebih praktis, terhindar dari uang palsu dan kekinian.

PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA UMKM DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAL

Tiurmawati Sitorus¹, Ribka Septiani Harefa², Elly Niel Waty³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode literatur yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena penggunaan QRIS secara mendalam pada pelaku UMKM di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbal. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2016). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang realistis mengenai pengalaman, persepsi, dan dinamika yang terjadi secara langsung di lapangan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainlainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan dua teknik utama, yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana pelaku UMKM mengoperasikan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari, bagaimana mereka berinteraksi dengan pelanggan yang menggunakan QRIS, serta bagaimana kondisi lapangan seperti lingkungan usaha, ketersediaan jaringan internet, dan kesiapan alat bantu digital mendukung proses transaksi tersebut. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap situasi nyata tanpa harus mengandalkan data yang telah dipersepsi oleh informan, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini teori Technology Acceptance Model (TAM) menurut Davis (1989) dalam (Darmaningtyas & suardana,2017) digunakan untuk menganalisis bagaimana pelaku UMKM di Kelurahan umban sari,Rumbal menerima dan menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

1. Persepsi Kemudahan pengguna (Perceived Ease Of Use)

Kemudahan dalam penggunaan merupakan salah satu hal yang penting dalam penggunaan QRIS dalam UMKM. Sebagian pelaku usaha merasa bahwa QRIS cukup mudah dilaksanakan, karena proses transaksi hanya melibatkan pemindaian kode QR dan konfirmasi pembayaran melalui aplikasi, tanpa menggunakan pembayaran tunai/ menyediakan uang tunai dan menunggu kembalian. Banyak pelaku UMKM yang mengatakan bahwa penggunaan sistem pembayaran melalui QRIS ini tidak terlalu sulit untuk digunakan.

PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA UMKM DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAI

Tiurmawati Sitorus¹, Ribka Septiani Harefa², Elly Niel Waty³

Namun dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa tingkat kemudahan penggunaan pada QRIS berbeda antar pelaku usaha. Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi kemudahan tersebut antara lain;

- Kualitas Jaringan Internet, banyak pelaku umkm yang mengalami kesulitan dalam jaringan internet yang tidak stabil, hal ini menyebabkan transaksi menjadi lebih lambat yang membuat sistem pembayaran QRIS menjadi terhambat, tertunda dan gagal total dan menurunkan persepsi kemudahan penggunaan QRIS karena akan memakan waktu yang lebih lama dari pembayaran secara tunai, menyebabkan antrian dan ketidaknyamanan pembeli dan penjual.
- Kurangnya sosialisasi dan pendampingan, dalam penelitian ini menemukan bahwa masih ada pelaku UMKM yang masih kurang familiar dengan teknologi digital, sehingga masih ada yang belum memahami tentang penggunaan pembayaran QRIS dan masih menggunakan pembayaran secara tunai. kurangnya pendampingan membuat para pelaku usaha membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami alur transaksi.

Faktor-faktor tersebut membuat persepsi kemudahan tidak merata di beberapa pelaku UMKM. Meskipun QRIS secara teknis mudah digunakan, faktor seperti jaringan dan literasi digital tetap menjadi penentu utama.

2. Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) QRIS bagi pelaku UMKM

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kehadiran QRIS memiliki banyak kegunaan bagi pelaku UMKM dalam mempermudah proses transaksi. Konsumen hanya perlu menscan kode QR yang telah disediakan oleh para pelaku usaha dan memasukkan nominal pembayaran tanpa harus membawa uang tunai. Bagi pelaku UMKM QRIS ini memiliki manfaat dan sangat berguna karena mempermudah mereka dalam menerima pembayaran secara digital tanpa harus menyediakan uang tunai dan uang kembalian. QRIS juga bermanfaat untuk mempercepat transaksi, meningkatkan keamanan karena mengurangi resiko uang palsu atau kehilangan uang tunai, serta mendukung pencatatan keuangan secara otomatis. Setiap transaksi yang masuk akan tersimpan secara digital, sehingga pelaku usaha tidak perlu mencatat secara manual satu per satu.

Dengan adanya manfaat tersebut, membuat para pelaku UMKM menjadi lebih tertata dalam mengelola arus kas dan laporan penjualan. Pelaku UMKM merasakan bahwa pelanggan, terutama mahasiswa dan kelompok muda lebih nyaman menggunakan metode pembayaran secara digital. Penggunaan QRIS ini juga memberikan dampak positif seperti, UMKM lebih

***PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA
UMKM DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAI***

Tiurmawati Sitorus¹, Ribka Septiani Harefa², Elly Niel Waty³

modern dan mampu bersaing di era ekonomi digital. Konsumen juga akan merasakan kenyamanan dan fleksibilitas karena dapat memilih metode pembayaran digital yang mereka gunakan. Penggunaan QRIS mendukung pengurangan uang tunai, memperkuat sistem pembayaran yang lebih cepat dan aman, serta mendorong terciptanya ekosistem ekonomi digital yang inklusif.

Namun demikian, masih terdapat UMKM yang belum merasakan manfaat maksimal, terutama bagi mereka yang memiliki pangsa pasar dengan pelanggan yang lebih sering menggunakan uang tunai. pada kondisi tersebut, dapat diartikan bahwa penggunaan QRIS dianggap belum memberi dampak yang signifikan pada peningkatan penjualan para pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS ataupun pelaku UMKM yang pangsa pasarnya yang lebih banyak menggunakan uang tunai. Dari perbedaan tersebut menunjukkan bahwa persepsi manfaat sangat dipengaruhi oleh segmentasi pelanggan dan intensitas transaksi digital.

3. Sikap Untuk Menggunakan QRIS (Attitude to use)

Dalam sikap para pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS pada sistem pembayaran digital cenderung positif, terutama bagi mereka yang merasakan manfaat langsung dari penggunaannya. Pelaku usaha memandang QRIS sebagai inovasi pembayaran yang modern, aman, dan sesuai dengan perkembangan gaya hidup digital masyarakat. Sikap positif ini terbentuk karena pengalaman penggunaan yang memuaskan, baik dari sisi kemudahan maupun manfaat. Pelaku UMKM yang memiliki pelanggan dari kalangan mahasiswa misalnya, merasa bahwa QRIS adalah kebutuhan karena mayoritas pelanggan mereka sudah terbiasa dengan pembayaran non-tunai.

Namun terdapat pula sikap negatif yang muncul dari sebagian pelaku UMKM, terutama mereka yang mengalami kendala teknis atau memiliki pengalaman buruk seperti keterlambatan notifikasi pembayaran, kesulitan mengakses aplikasi, atau jaringan internet yang buruk. Sikap negatif ini berdampak pada rendahnya minat untuk menggunakan QRIS secara konsisten.

4. Minat Untuk Menggunakan QRIS (Behavioral intention to use).

Berdasarkan teori TAM, minat menggunakan teknologi muncul ketika pengguna merasa bahwa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Dalam penelitian ini, UMKM yang memiliki persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan yang tinggi menunjukkan minat yang kuat untuk terus menggunakan QRIS.

Pelaku usaha yang telah melihat peningkatan efektivitas transaksi, pengalaman pelanggan yang lebih baik, dan proses pencatatan keuangan yang lebih rapi cenderung menjadikan QRIS

***PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA
UMKM DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAI***

Tiurmawati Sitorus¹, Ribka Septiani Harefa², Elly Niel Waty³

sebagai metode pembayaran utama. Bahkan beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka mulai mengurangi penggunaan uang tunai karena dianggap tidak praktis.

Sebaliknya, UMKM yang memiliki persepsi manfaat rendah dan merasakan kesulitan operasional lebih memilih untuk menjadikan QRIS hanya sebagai pelengkap. Mereka tidak sepenuhnya meninggalkan transaksi tunai dan lebih memilih menggunakannya untuk jenis pelanggan tertentu.

Kebijakan Pemerintah terhadap penggunaan QRIS pada UMKM

Adapun kebijakan pemerintah dalam penggunaan QRIS pada UMKM yaitu :

- pembebasan dan pengaturan tarif MDR (Merchant Discount Rate) untuk UMKM. Pemerintah lewat Bank Indonesia berkomitmen menciptakan sistem pembayaran yang lebih inklusif dan efisien, salah satunya adalah dengan menetapkan batas merchant discount rate khusus bagi UMKM sebesar 0,3%, yang artinya setiap pembayaran yang dilakukan melalui QRIS kini hanya dipotong 0,3%. sementara untuk pengusaha dan transaksi lainnya, tarif MDR yang dikenakan sebanyak 0,7%. Sebelumnya, tarif berlaku sejak tahun 2021 hingga 20 juni 2023 lalu adalah 0% untuk pedagang mikro dan ultra mikro. Penyesuaian MDR ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada pedagang dan pengguna.
sejumlah pedagang kecil menyatakan setuju dengan pemberlakuan tarif baru QRIS oleh BI. Pasalnya, dalam aturan BI yang berlaku sejak tahun 2021, pedagang dilarang membebankan biaya MDR kepada konsumen dan pelanggannya. Saat tarif MDR yang berlaku masih 0%, tentu hal ini tidak jadi masalah. Namun, kenaikan tarif menjadi 0,3% membuat mereka cukup kerepotan.
- Peraturan Bank Indonesia No. 23/6/2021 tentang sistem pembayaran merupakan suatu landasan hukum yang komprehensif untuk menjaga stabilitas, keamanan dan efisiensi sistem pembayaran di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan QRIS pada UMKM di Kelurahan Umban Sari dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, manfaat, sikap, serta minat pelaku usaha, sebagaimana dijelaskan dalam model TAM. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM telah merasakan efisiensi dan modernisasi transaksi melalui QRIS, optimalisasi penggunaannya masih terhambat oleh keterbatasan jaringan, literasi digital, serta kurangnya sosialisasi dan pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan QRIS tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan pelaku usaha

PENGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA UMKM DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAL

Tiurmawati Sitorus¹, Ribka Septiani Harefa², Elly Niel Waty³

dan lingkungan pendukungnya. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, penyedia layanan pembayaran, dan UMKM untuk memperkuat edukasi, infrastruktur, serta kebijakan yang mendorong inklusi pembayaran digital secara lebih merata.

KESIMPULAN

Penggunaan QRIS pada UMKM di Kelurahan Umban Sari menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha telah merasakan manfaat signifikan, seperti transaksi lebih cepat, praktis, aman, dan membantu pengelolaan keuangan. Persepsi positif ini muncul terutama pada UMKM dengan pelanggan yang terbiasa menggunakan pembayaran digital. Namun, tingkat pemanfaatan masih belum merata karena adanya hambatan jaringan internet, kurangnya literasi teknologi, serta minimnya sosialisasi dan pendampingan. Penerapan kebijakan pemerintah terkait sistem pembayaran dan tarif MDR berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan serta adopsi pembayaran digital. Oleh karena itu, peningkatan edukasi digital, perbaikan infrastruktur, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran diperlukan agar QRIS dapat dioptimalkan sebagai sarana penguatan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R., Mulyati, S., & Astuti, R. (2019). *Pengaruh Penggunaan QR Code Payment Terhadap Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 112–120.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2021). *Peraturan Bank Indonesia No. 23/6/PBI/2021 tentang Sistem Pembayaran*.
- Darmaningtyas, I. G. B., & Suardana, K. A. (2017). *Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dalam Penggunaan Software Oleh Auditor yang Berimplikasi Pada Kinerja Auditor*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2448–2478. doi.org.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) dan Implementasinya dalam Sistem Pembayaran Non Tunai di Indonesia*. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.

**PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA
UMKM DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAL**

Tiurmawati Sitorus¹, Ribka Septiani Harefa², Elly Niel Waty³

- Maulida, R. (2025, Agustus 5). *MDR QRIS 0.3% UMKM: Kebijakan dalam Mendorong Digitalisasi UMKM*. Online Pajak.
<https://www.online-pajak.com/pembayaran-invoice/mdr-qr-0-3-umkm-kebijakan-bank-indonesia-untuk-mendorong-digitalisasi-umkm/>
- Ningsih, H. A. & Sasmita, E. M. (2021). *Perceived risk (PR)*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol, 4(1).
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (Tahun Publikasi). *Systematic Literature Review: Persepsi Penggunaan Qris Sebagai Peningkatan Efektivitas Alat Pembayaran Dan Sistem Keuangan Digital*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 13 No. 2 (2025).
- Rahmawati, A. A., Buchdadi, A. D., & Siregar, M. E. S. (2023). *In the midst of payment system digitalization, why are there still MSMEs that have not used QRIS?*. Journal of Indonesian Management, 3(3), 449–458.
- Sekar, Adetia (2023) *Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Di Purbalingga Sebelum Dan Setelah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris)*. Skripsi skripsi, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Sari,E.N.,Farhas,R.J.,Zulmi,S.,&Zakky,M.A.(2021).*Analisis keputusan konsumen dalam pembelian smartphone (Studi kasus pada Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai)*. Innovative: Journal Of Social Science Research,1(2),688–695.
- Sagayarani, D. (2017). *QR Code Payment – An Overview*. International Journal of Computer Science and Mobile Computing (IJCSMC), 6(6), 38–40.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*. Jurnal Manajemen Bisnis, 17(2), 287–296.
- Wicaksono,Soetam Rizky. (2022). *Technology Acceptance Model (TAM)*. CV.Seribu Bintang. Malang.